

*Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*  
Volume VI No. 1: 126-139, September 2014, ISSN: 1978-4767

## **PENERAPAN METODE MUHADASAHDALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB GUNA PENINGKATAN KEBERHASILAN SISWA KELAS XI MA. HIDAYATUL MUBTADIIN TASIKMADU LOWOKWARU MALANG**

**Ilham Nur Kholiq**

*Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi*

choliq89@gmail.com

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui kemampuan siswa Kelas XI MA. Hidayatul Muftadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam kemahiran berbicara. Penerapan Metode muhadasah dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Keterampilan Kalam Siswa Kelas XI MA. Hidayatul Muftadiin merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Perencanaan Tindakan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Interpretasi, Analisis, Refleksi, Siklus Penelitian dan Penyusunan Instrumen. Sedangkan data penelitian diambil dari Pengamatan Partisipasi, Observasi Aktifitas Kelas dan Metode Wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode muhadasah dalam pembelajaran bahasa Arab, mempunyai efektifitas yang cukup besar. Karena selain membiasakan murid untuk mendengarkan cara berbicara bahasa Arab, juga mampu mendapatkan kosakata yang baru. Selain itu juga metode muhadasah mampu memberikan motivasi belajar dan mempelajari unsur-unsur bahasa Arab.

**Kata Kunci :** *Metode Muhadasah, Pembelajaran Bahasa Arab, Siswa Kelas XI MA*

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Arab ialah salah satu bahasa-bahasa Semiet yaitu bahasa Arab kuno yang sudah termasyhur adanya yang berada di jazirah ujung Asia barat. Bahasa Arab yang berasal dari keturunan Sam bin Nuh yang bersumber di Ujung Asia Barat kemudian berkembang dan tersebar luas ke seluruh penjuru bumi ini melalui dua fase yaitu tersebarnya bahasa Arab dengan peperangan, kekerasan, pertengkaran, pembunuhan, perkosaan dan tersebarnya bahasa Arab dengan lantaran agama, ilmu pengetahuan pendidikan, pengajaran, moral, perdamaian, perekonomian, perdagangan (Shadry: 1980:7).

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. Approach yang di dalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih. Teknik (الأسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Dengan lain perkataan, approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa (Arsyad : 2002).

Oleh karena itu tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Pengajaran bahasa Arab menurut Masri bertujuan memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada siswa sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada siswa agar dapat berbicara, membaca, dan menulis, menyiapkan siswa supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi ke dalam dan ke luar negeri yang menggunakan bahasa Arab, menyiapkan siswa supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah dan siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya *dimulai* dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Nilai pengajaran bahasa Arab merupakan efek dari pengajaran bahasa terhadap manusia dan sejauh mana efek tersebut berfungsi terhadap diri manusia. Secara garis besar nilai pengajaran bahasa itu meliputi nilai material, dalam pengajaran bahasa diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan mengenai seluk beluk bahasa, misalnya gramatika bahasa (nahwu-sharaf), perbendaharaan bahasa/kata, pembentukan kata, perkembangan bahasa, peribahasa, dan sebagainya.

Adapun nilai Formil (Pendidikan). Setiap guru yang mengajar tidak lepas daripada penggunaan bahasa. Pengajaran tanpa menggunakan bahasa yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang tak karuan ujung pangkalnya. Dalam mengajar guru hendaknya introspeksi terhadap bahasa yang dipergunakannya dalam menyampaikan setiap bahan pelajaran kepada anak didiknya. Dengan mengajar guru melatih anak didiknya dengan bahasa yang baik, benar, jelas dan terang. Guru berbuat, bertindak dan berbicara (berbahasa) harus dapat menjadi suri tauladan dan contoh yang baik bagi anak didiknya.

Sedangkan nilai Praktis, ketrampilan dan kepandaian berbahasa pada seseorang berarti sanggup mendengar, menangkap, menanggapi dan mengingat sebaik-baiknya setiap apa yang didengar atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya (Shadry : 1980 : 28).

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama. Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sukar bahkan memandangnya sebagai momok, di sini peranan guru/pendidik sangat diperlukan.

Adapun penyebab gagalnya suatu pengajaran bahasa asing terutama bahasa Arab menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad (2002 : 35) ialah anak didik tidak produktif , anak didik mempunyai sifat ketergantungan, tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di dalam kelas , perhatian tidak terfokus, tidak terlibat secara utuh dan anak didik terlalu sering disuruh "Menghafal".

Pembelajaran bahasa Arab, seperti di atas juga terdapat di MA Hidayatul Mubtadi'in, proses pembelajaran dilakukan secara baik dengan ditunjang berbagai media, strategi, dan metode, akan tetapi pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan belum sampai tahap maksimal kerana minat dari tiap siswa yang masih kurang. dan berbagai terobosan dilakukan oleh guru agar para siswa bisa berhasil dalam mempelajari bahasa Arab.

Bermula dari permasalahan di atas itulah peneliti bermaksud untuk membahas salah satu metode pengajaran bahasa yang baik yaitu "*Penerapan Metode Muhadasah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Peningkatan Keberhasilan Siswa Kelas XI MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang.*

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana guru menerapkan metode muhadasah terhadap siswa kelas XI Progam IPS dalam pembelajaran bahasa Arab di MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang?
2. Apakah penerapan metode muhadasah tersebut dapat meningkatkan keberhasilan siswa kelas XI Progam IPS MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode muhadasah terhadap siswa kelas Progam IPS XI dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode muhadasah tersebut dapat meningkatkan keberhasilan siswa kelas XI Progam IPS MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang dalam pembelajaran Bahasa Arab.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan terungkapnya beberapa masalah tentang penerapan metode muhadasah ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Siswa
  - a. Agar anak didik dapat melafadzkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
  - b. Melatih pengucapan anak didik untuk terampil berbahasa Arab.
  - c. Melatih anak didik agar baik ucapannya dan melatih jiwa serta mental yang disiplin.
  - d. Melatih siswa agar terbiasa berbicara bahasa Arab di kelas.
2. Guru.
  - a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih bertanya di kelas dengan bahasa Arab.
  - b. Memberikan semangat/dorongan terhadap anak didik supaya memiliki keberanian dalam berbicara bahasa Arab.
  - c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Sekolah.

Mengembangkan kemauan, minat, usaha, dan perhatian siswa melalui berbagai acara yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab seperti diadakannya lomba pidato bahasa Arab di sekolah maupun antar sekolah lain.
4. Pengembang Kurikulum.

Penerapan metode muhadasah pada siswa ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian pendidikan dan sebagai pengalaman para pengajar bahasa dalam menghadapi peserta didik yang sulit memperoleh bahasa Arab.
5. Khasanah Ilmu.
  - a. Sebagai eksperimen lanjutan di kelas-kelas bahasa dalam rangka meningkatkan pemerolehan bahasa Arab di Indonesia.

- b. Melahirkan pemikiran-pemikiran baru dalam bidang pengajaran bahasa Asing terutama bahasa Arab.

## **F. Kajian Teori**

### 1. Metode Muhasabah

Pelajaran muhasabah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan do'a-do'a, yang disebut berbahasa itu adalah berbicara lisan.

Metode muhasabah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata.

Tujuan pengajaran muhasabah :

- a. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional yang ia ketahui.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Saran-saran yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab yang menggunakan metode muhasabah :

- a. Pembicaraan yang fasih di hadapan murid.
- b. Ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna.
- c. Pembetulan kesalahan ucapan murid harus diperhatikan.
- d. Murid harus menghafal kalimat-kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- e. Mengulang-ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda-beda, di mana jawabannya sesuai dengan bentuk pertanyaan sedapat mungkin.
- f. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sekitar yang sudah ada dalam pengetahuan murid.
- g. Bahan muhasabah itu harus sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan mereka.
- h. Guru harus memilih kata-kata baru yang sulit yang sesuai dengan pengetahuan mereka.

- i. Guru harus menggunakan berbagai alat peraga yang lazim untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran itu (Muhammad: 1981:58).

Metode mengajarkan muhadasah:

- a. Mempersiapkan acara/materi muhadasah dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.
- b. Materi muhadasah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu muhadasah.
- d. Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam muhadasah, dengan menuliskannya di papan tulis.
- e. Pada muhadasah tingkat lebih tinggi, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan dimuhadasahkan.
- f. Setelah muhadasah selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai muhadasah yang baru saja selesai.
- g. Penguasaan bahasa secara aktif.
- h. Di dalam kelas, guru harus selalu berbicara di dalam bahasa Arab.
- i. Jika muhadasah akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, maka guru menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya.
- j. Mengakhiri pertemuan pengajaran, dengan memberi dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat belajar.

## 2. Keberhasilan Belajar Mengajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Tingkat keberhasilan proses mengajar tersebut sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 66% dikuasai oleh siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan :

- a. Tujuan. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
- c. Anak didik. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah yang merupakan unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar serta sebagai hasil dari kegiatan itu yaitu keberhasilan belajar mengajar (Djamarah : 1995 : 123).

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengemukakan data yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas yang bertitik tolak pada pengetahuan yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini menganalisis tentang penerapan metode muhasabah yang dihubungkan yang dapat meningkatkan ketrampilan berbicara. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif. Dengan menggunakan teknik ini, maka dengan mudah penulis dapat mengetahui apakah penerapan metode muhasabah sehingga dapat meningkatkan ketrampilan Kalam siswa kelas XI MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang.

### **1. Perencanaan Tindakan.**

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan kalam anak didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab adalah:

- a. Peneliti melakukan tes awal dengan meminta siswa untuk membuat ringkasan teks bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Tes ini dimaksudkan untuk

mengetahui kondisi awal anak didik terhadap kemampuan mereka menggunakan kalam dan mengekspresikan kembali apa yang telah mereka dapatkan.

- b. Peneliti menyusun rencana pengajaran sekaligus materi pelajaran dalam bentuk praktek berbicara.
  - c. Peneliti membuat media pembelajaran yang berupa kartu gambar sebagai sarana pengembangan naskah drama yang ditulis oleh siswa.
  - d. Peneliti membuat instrument penelitian.
2. Implementasi Tindakan
- a. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar mereka antusias dalam materi pelajaran yang akan berlangsung maupun materi pelajaran selanjutnya.
  - b. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dan menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai anak didik utamanya ketrampilan berbicara (*kalam*).
  - c. Guru mengulas materi pelajaran yang sudah disampaikan.
  - d. Guru memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan kalam anak didik dengan menggunakan metode interview.
  - e. Guru mendorong anak didik untuk melakukan percakapan dengan teman sekelasnya.
  - f. Guru memantau aktifitas anak didik dan memberikan refleksi di akhir setiap pertemuan, mana ungkapan-ungkapan yang seharusnya digunakan oleh anak didik terkait dengan membenaran dalam percakapan.
  - g. Guru memberi penilaian hasil kerja anak didik selama percakapan.
  - h. Guru memberikan penghargaan terhadap anak didik yang bersungguh-sungguh dalam melakukan praktek berbicara bahasa Arab..

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang data aktifitas mulai dari awal sampai akhir tindakan. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai peneliti dan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode muhadasa. Guru mengawasi semua kondisi dan perilaku siswa saat pengamatan atau observasi berlangsung. Sehingga guru mengetahui sejauh mana kosa kata yang dimiliki dan yang digunakan anak didik dalam ketrampilan kalam dengan metode muhadasa tersebut tersebut.

4. Analisis dan Refleksi

Peneliti melakukan analisis dan refleksi adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan ketrampilan kalam anak didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab

dengan menggunakan metode muhadasah yang selanjutnya akan dipakai pertimbangan untuk menerapkan metode pada hari selanjutnya, sehingga nantinya dapat diukur sejauh mana keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari prestasi belajar anak didik yaitu melalui keberanian dan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab baik bertanya maupun menjawab berbagai persoalan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### 5. Siklus Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap-tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Teggat, berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini akan direncanakan 2 siklus (setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan).

Secara lebih rinci tahap-tahap dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut: *Siklus pertama* dilakukan pada pertemuan pertama mengajar tanpa menggunakan metode muhadasah. Dalam siklus ini dilakukan tes awal dimana tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan kalam anak didik terhadap materi pelajaran bahasa Arab. *Siklus kedua*, penulis membagikan kartu bergambar dan kosakata untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata yang dihafalnya. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan kalam anak didik dari setiap materi yang diajarkan dengan menggunakan metode muhadasah.

#### 6. Penyusunan Instrumen

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang ditunjang dengan instrument lain yaitu interview, kartu gambar, dan lembar observasi.

#### 7. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh ketika pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang, dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung, yaitu:

a. Pengamatan Partisipasi.

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Penelitian partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif serta turut mengumpulkan data.

b. Observasi Aktifitas Kelas.

Observasi aktifitas kelas dilakukan oleh peneliti dengan mengajar di kelas dimana peneliti menggunakan metode muhadasah, sehingga peneliti mendapat gambaran suasana kelas dimana nantinya digunakan peneliti untuk menyampaikan pembelajaran bahasa Arab pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai setelah menggunakan metode muhadasah.

c. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara ini peneliti gunakan secara langsung untuk memperoleh data-data yang akurat yang dapat menunjang hasil dari metode observasi. Metode wawancara menurut suharsismi (1998) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawawacaraI. Karena itu Sutrisno Hadi (1987:193) memandang bahwa wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan tujuan umum penyelidikan.

Terkait dengan proses pencarian data dalam penelitian yang penulis lakukan, maka disini penulis menggunakan tehnik wawancara bebas.

## 8. Indikator Kinerja

Keberhasilan penelitian ini bisa dilihat dari meningkatnya ketrampilan kalam anak didik yang ditunjukkan pada sikap dan tingkah laku anak didik pada saat pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung, yaitu meningkatnya antusiasme anak didik dalam menggunakan ketrampilan kalam dalam percakapan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## 9. Hipotesis Penelitian

Penerapkan metode muhadasah terhadap siswa kelas XI MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang dapat memberikan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 10. Analisis Data

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Berikut ini disajikan format pengamatan penulis terhadap siswa kelas XI MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang tentang penerapan metode muhadasah di kelas :

Guru memulai pelajaran dengan muhadasah terlebih dulu (observasi selama 15 menit pada awal jam pelajaran), Setelah guru mempraktekkan muhadasah, kemudian bertanya

kepada siswa tentang semangat dan keinginan mereka mempelajari bahasa Arab melalui metode muhadasah ini;

- a. Sangat semangat \*\*\*\*\*
- b. Semangat \*\*\*\*\*
- c. Cukup semangat \*\*\*\*\*
- d. Tidak semangat \*\*\*\*\*

Dari perolehan data di atas, diketahui bahwa siswa yang mempunyai semangat dan keinginan dalam mempelajari bahasa Arab melalui metode muhadasah cukup banyak. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran bahasa Arab di MA. Hidayatul Muhtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang akan menampakkan keberhasilan jika didukung dengan metode pengajaran yang bervariasi (seperti metode muhadasah).

## **H. Pembahasan**

Data tindakan dan temuan serta refleksi tindakan yang diperoleh selama tiga siklus tindakan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Siklus Pertama**

#### **a. Perencanaan**

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran ketrampilan berbicara (*kalam*) dalam bahasa Arab adalah dengan menerapkan metode muhadasah.

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus pertama dari upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran ketrampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab adalah dengan meminta siswa untuk meresume kandungan teks menggunakan bahasa siswa sendiri. Tujuan awal dari siklus pertama ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

#### **c. Pengamatan**

Hasil penelitian tindakan pada siklus pertama ini mengungkapkan bahwa anak didik belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, karena ada beberapa dari anak didik masih menggunakan bahasa ibu. Hal ini bisa jadi disebabkan karena anak didik masih belum menggunakan mufrodat bahasa Arab secara maksimal yang sudah didapatkan dalam percakapan sehari-hari, takut salah, perasaan minder ataupun kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan perasaan-perasaan negatif lainnya.

#### **d. Refleksi**

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Ini terlihat dari kecanggungan anak didik dalam melakukan aktifitas berbicara (*kalam*) di depan kelas. Kurangnya kebiasaan melakukan komunikasi dengan bahasa Arab menjadi faktor utama penghambat ketrampilan berbicara ini. Namun setidaknya ada sebagian anak didik yang mulai berusaha mengkomunikasikan bahasa Arab meskipun masih ada kesalahan di beberapa kalimat yang perlu dibenahi.

Terkait dengan hal diatas, maka untuk proses selanjutnya, perlu diberikan motivasi kepada anak didik untuk melakukan komunikasi sederhana dengan anak didik yang lain.

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan

Siklus kedua ini pada dasarnya merupakan tahap perbaikan dari siklus pertama. Peneliti akan banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk itu yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan metode muhadasah. Jika permasalahan pada siklus pertama adalah kecanggungan anak didik dalam melakukan aktifitas berbicara (*kalam*) di depan kelas, belum menggunakan mufradat bahasa Arab secara maksimal yang sudah didapatkan dalam percakapan sehari-hari, takut salah, perasaan minder ataupun kurang percaya diri terhadap kemampuannya, dan perasaan-perasaan negatif lainnya, maka dalam siklus ini anak didik sudah dikondisikan untuk melakukan komunikasi dengan temannya dengan menggunakan mufradat yang sudah didapatkan.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pembelajaran akan dilakukan dengan memakai metode yang berbeda, yaitu metode muhadasah, yang menjadi pertimbangan pemilihan metode yang berbeda adalah, agar pembelajaran tetap menarik dan berkesan bagi siswa, karena hal ini penting untuk menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Metode pembelajaran ini sangat baik untuk dilaksanakan karena para siswa akan termotivasi untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dimana anak didik melakukan peran-peran yang berbeda sebagaimana biasanya.

### c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode muhadasah sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama tentang ketrampilan berbicara (*kalam*).

d. Refleksi

Harus diakui, bahwa metode muhadasah ini sangat membantu mengefektifkan pembelajaran, karena masing-masing anak didik belajar memainkan peran orang lain yang berbeda sebagaimana biasanya. Anak didik juga akan memperkaya mufradatnya dengan menggunakan peran-peran tersebut. Disisi lain, anak didik juga ditumbuhkan rasa percaya diri dan pandai berimajinasi karena memerankan sosok yang bukan dirinya. Ini bisa meningkatkan kemampuan verbal anak didik dalam pembelajaran ketrampilan berbicara (kalam).

Terlepas dari kelebihan metode ini, ada satu hal yang mungkin jadi masalah, yaitu ketika anak didik tidak memiliki kecenderungan pada modal kinestetik. Karena metode muhadasah menuntut anak didik untuk mengolah mufradat menjadi sebuah kalimat yang didialogkan dan ekspresi bahasa tubuh.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MA Hidayatul Mubtadi'in ternyata dengan menerapkan metode muhadasah dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan dan siswa dapat belajar lebih mudah karena isi materi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa arab, khususnya ketrampilan kalam. Selain itu dengan metode muhadasah siswa mempunyai peran yang sama, dan mengetahui mana siswa yang aktif dan tidak dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode muhadasah ternyata memiliki peran dominan untuk membantu anak didik mengasah keberaniannya menggunakan ketrampilan berbicara (*kalam*) di depan kelas tanpa takut salah, menumbuhkan rasa percaya diri dan pandai berimajinasi karena memerankan sosok yang bukan dirinya.

Metode muhadasah bisa juga diterapkan dalam setiap tindakan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk maharah kalam, karena dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh guru selalu berhubungan dengan murid yang ada. Selain itu juga, pada maharah kalam kosakata yang dimiliki oleh para siswa semakin meningkat dalam setiap pembelajaran, Karena dengan meningkatkan kosakata yang ada maka akan meningkat pula kemampuan berbahasa para siswa yang ada.

## **J. Kesimpulan**

Perencanaan tindakan yang dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang ketrampilan berbicara (*kalam*) lebih efektif adalah dengan menerapkan metode muhadasah. Adapun prosesnya ialah dengan menyusun rencana pembelajaran (RP) yang

menggunakan metode muhadasah dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab dan memberi batasan-batasan tugas yang harus dikerjakan untuk mendukung suksesnya pembelajaran pada tahap membuka pelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil tindakan yang akan dilakukan, maka peneliti akan membuat dua siklus rencana tindakan. Yaitu: 1) perencanaan (*planing*). 2) tindakan (*actuating*). 3) observasi (*observing*). 4) refleksi (*refleksing*).

Hasil penelitian dengan keempat proses diatas menunjukkan, bahwa penerapan metode muhadasah dalam pembelajaran bahasa arab, mempunyai efektifitas yang cukup besar. Hal ini terbukti; tidak saja dengan pencapaian materi pembelajaran yang secara kuantitatif ditunjukkan dengan nilai tes yang bagus, atau secara kualitatif dibuktikan dengan ketertarikan anak didik kepada proses pembelajaran hingga kemudian melahirkan motivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Lebih dari itu, pembelajaran dengan menerapkan metode muhadasah ternyata memiliki peran dominan untuk membantu anak didik mengasah keberaniannya menggunakan ketrampilan berbicara (*kalam*) di depan kelas tanpa takut salah.

#### **K. Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. 2002. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, dkk. 2002 Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Malibary, A. Akrom. 1987. Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Jakarta. Bulan Bintang.
- Muhammad, Abubakar. 1981 Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Surabaya. Usaha Nasional.
- Masri, Nasir, dkk, 1992 Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA. Team Penyusun Pelajaran Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab Jatim.
- Shadry, Abdur Ro'uf, 1980. Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya. Bandung. Bina Cipta.
- Yusuf, Tayar, dkk. 1997 Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.